

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP SAINS MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Nurpadila¹, Sumianto², Fadhilaturrahmi³, Yenni Fitra Surya⁴, Iis Aprinawati⁵
^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
^{1,2,3,4,5}Padilanur829@gmail.com, sumianto@universitaspahlawan.ac.id,
fadhilaturrahmi@universitaspahlawan.ac.id, yenni.fitra13@gmail.com,
aprinawatiis@gmail.com

ABSTRACT

The background to this research is the low ability to understand science concepts of students in class V UPT SD Negeri 011 Sei Jalau. This research aims to improve the ability to understand scientific concepts through the application of the demonstration method in class V UPT SD Negeri 011 Sei Jalau. This research is classroom action research carried out in 2 cycles and each cycle consists of 2 meetings. The subjects in this research were 17 students in class V UPT SD Negeri 011 Sei Jalau, consisting of 10 male students and 7 female students. This research instrument consists of teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, test sheets, and documentation sheets. Meanwhile, the data analysis techniques used are qualitative analysis and quantitative analysis. asked on the results of research that was carried out in 2 cycles, in cycle I, meeting 1, there were 8 students (47.1%), in cycle I, meeting 2, there were 10 students (58.8%), in cycle II, meeting 1. there were 12 students (70.6%), and in cycle II meeting 1 there were 14 students (82.4%). This it can be concluded that through the application of the demonstration method it can improve the ability to understand science concepts of class V students at UPT SD Negeri 011 Sei Jalau.

Keywords: *Understanding Concepts, Science, Demonstration Methods*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan pemahaman konsep sains siswa di kelas V UPT SD Negeri 011 Sei Jalau. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep sains melalui penerapan metode demonstrasi di kelas V UPT SD Negeri 011 Sei Jalau. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V UPT SD Negeri 011 Sei Jalau yang berjumlah 17 orang siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar tes, dan lembar dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan

analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I pertemuan 1 siswa yang tuntas berjumlah 8 orang siswa (47,1%), pada siklus I pertemuan 2 berjumlah 10 orang siswa (58,8%), pada siklus II pertemuan 1 berjumlah 12 orang siswa (70,6%), dan pada siklus II pertemuan 1 berjumlah 14 orang siswa (82,4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep sains siswa kelas V UPT SD Negeri 011 Sei Jalau.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep, Sains, Metode Demonstrasi

A. Pendahuluan

Kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami dan menguasai isi dari materi pembelajaran yang telah dipelajari, dijelaskan kembali menggunakan kalimat dengan bahasa sendiri secara rinci dan jelas. kemampuan pemahaman konsep bisa diartikan sebagai bentuk pengembangan pemahaman pengetahuan siswa yang diperoleh dari proses pembelajaran (Herdianto et al., 2022). Pemahaman konsep ini sangatlah penting karena ketika siswa memahami suatu konsep, artinya siswa tersebut tidak hanya sebatas mengetahui tentang konsep itu saja, melainkan mampu menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari (Kirani et al., 2022). Seorang siswa bisa dikatakan mempunyai kemampuan pemahaman

apabila siswa tersebut mampu menjelaskan kembali isi materi yang telah dipelajarinya berdasarkan pemahamannya sendiri (Nahdi et al., 2018).

Menurut Juhji dalam Aras et al., (2021) siswa yang belum paham mengenai konsep akan merasa bosan pada saat pembelajaran, siswa juga akan merasa ngantuk dan hilang semangat pada saat proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Savitri & Meilana, (2022) bahwa siswa yang tidak memahami konsep akan merasa bingung pada saat memahami materi pembelajaran dan juga kesulitan dalam mengingat materi yang telah dipelajari. Pemahaman konsep terhadap sains menurut Permendikbud Indonesia, Nomor 14 dikutip dalam Zulaiha & Rohman, (2021) seorang siswa dikatakan sudah memiliki

pemahaman terhadap konsep sains ketika siswa mampu untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dan mampu berpikir logis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan wali kelas lima (V) UPT SD Negeri 011 Sei Jalau pada saat mata pelajaran IPAS diperoleh beberapa permasalahan, diantaranya yaitu pemahaman konsep sains siswa dalam pembelajaran IPAS masih rendah dan masih banyak siswa yang belum paham materi dengan baik, karena setelah mengikuti pembelajaran siswa belum bisa menjelaskan kembali materi yang dipelajari, siswa juga belum bisa menyebutkan contoh lain dari materi yang dipelajari, dan siswa juga belum bisa menyimpulkan materi menggunakan kalimatnya sendiri, selain itu siswa juga belum terlalu memahami materi untuk aktif dan berpikir logis dalam pembelajaran secara ilmiah.

Selain itu, siswa juga belum mampu menjawab soal latihan yang diberikan guru setelah pembelajaran berakhir dengan benar. Proses pembelajaran juga masih berpusat pada guru, sehingga siswa mudah

merasa bosan, kurangnya komunikasi siswa dan guru saat proses pembelajaran mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dan belum bisa menyampaikan pendapatnya sendiri secara optimal. Guru hanya menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran, sehingga siswa merasa kurang semangat dalam memahami materi yang diajarkan, akibatnya siswa banyak yang belum memahami konsep materi yang dipelajari khususnya konsep sains pada mata pelajaran IPAS.

Guru kelas telah menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut, metode yang digunakan seperti metode ceramah, penugasan, dan juga menggunakan model beserta media pada saat proses pembelajaran. Namun hal itu belum mampu untuk mengatasi berbagai masalah tersebut, khususnya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep sains. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep sains siswa pada mata pelajaran IPAS.

Metode demonstrasi merupakan suatu penyajian bahan dengan

memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan yang juga disertai dengan penjelasan berbentuk lisan (Nahdi et al., 2018). Tujuan dari penggunaan metode demonstrasi ini yaitu untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu bentuk peristiwa berdasarkan materi ajar dan memudahkan siswa dalam memahami konsep materi dalam suatu pembelajaran, terutama memahami konsep sains dalam pembelajaran IPAS. Alam, (2017) juga mengatakan bahwa metode demonstrasi ini memiliki kelebihan, yaitu mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, siswa dapat memperhatikan langsung bahan pelajaran yang guru jelaskan, dengan begitu siswa akan memiliki kemampuan untuk memahami konsep materi yang diajarkan.

Selain itu, penggunaan metode demonstrasi bukan hanya digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, tetapi juga mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari keberhasilan penelitian yang dilakukan oleh Sobon & Lumowa, (2018). Metode

demonstrasi juga terbukti mampu untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, hal itu dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Larasati et al., (2016).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK adalah penelitian Tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Menurut Nanda et al., (2020) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan dan sengaja terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan, yang bertujuan untuk meningkatkan dan bisa memperbaiki pembelajaran menjadi lebih baik.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yang berbentuk spiral dan saling berkaitan dari siklus yang satu ke siklus selanjutnya. Setiap siklus meliputi (perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi). Secara skema model penelitian Tindakan kelas yang dimaksud sebagai berikut:

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 011 Sei Jalau, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu karena di kelas V UPT SD Negeri 011 Sei Jalau terdapat permasalahan pada kemampuan siswa dalam pemahaman konsep, khususnya pemahaman konsep sains dalam mata pelajaran IPAS. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SD Negeri 011 Sei Jalau tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 7 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Teknik dokumentasi, Teknik observasi, dan Teknik tes. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran seperti Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa lembar observasi dan lembar tes. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti pada saat melakukan pratindakan datang ke UPT SDN 011 Sei Jalau untuk melakukan observasi awal dan melihat rekapitulasi nilai pemahaman konsep sains siswa pada mata pelajaran IPAS Hasil pratindakan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep IPA siswa kelas V di UPT SDN 011 Sei Jalau masih berada pada tingkat yang rendah. Dari total 17 siswa, 3 siswa diklasifikasikan sebagai sangat baik, 1 siswa baik, dan 13 siswa sangat kurang.

Tabel 1
Hasil Pratindakan Pemahaman Konsep Sains Siswa

| No | Keterangan | Hasil |
|----------|--------------------|---------------|
| 1 | Siswa tuntas | 4 (23,5%) |
| 2 | Siswa tidak tuntas | 13 (76,5%) |
| Kategori | | Sangat kurang |

Sumber: Hasil Observasi 2024

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa ada tingkat kemahiran yang buruk dalam memahami konsep sains siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep sains siswa kelas V UPT SD Negeri 011 Sei Jalau melalui penerapan metode demonstrasi yang

dapat mendukung untuk meningkatkan pemahaman konsep sains siswa.

Rencana tindakan pada siklus I untuk memperbaiki kemampuan pemahaman konsep sains siswa disiapkan modul ajar yang memuat Langkah-langkah metode demonstrasi, mempersiapkan lembar observasi siswa dan observasi guru dan juga soal tes untuk tiap pertemuan pada dua siklus, tes diberikan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep sains siswa pada tiap pertemuannya. Adapun hasil kemampuan pemahaman konsep sains siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Pemahaman Konsep Sains Siswa Siklus I
Pertemuan 1 dan pertemuan 2

| No | Keterangan | Siklus I | |
|----------|--------------------|-----------------|------------------|
| | | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| 1 | Siswa tuntas | 8 siswa (47,1%) | 10 siswa (58,8%) |
| 2 | Siswa tidak tuntas | 9 siswa (52,9%) | 7 siswa (41,2%) |
| Kategori | | Kurang | Kurang |

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa pemahaman konsep sains siswa pada siklus I pertemuan 1 dari jumlah 17 siswa, jumlah siswa yang memiliki

kemampuan pemahaman konsep sains berjumlah 8 siswa dengan presentase 47,1% dan siswa yang belum memiliki kemampuan pemahaman konsep sains berjumlah 9 siswa dengan presentase 52,9%, dengan kategori ketuntasan kurang. Pada siklus I pertemuan 2 dari 17 siswa, jumlah siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep sains berjumlah 10 siswa dengan presentase 58,8% dan siswa yang belum memiliki kemampuan pemahaman konsep sains berjumlah 7 siswa dengan presentase 41,2%, dengan kategori ketuntasan kurang.

Proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas V UPT SD Negeri 011 Sei Jalau, pemahaman konsep sains pada tindakan siklus I mengalami peningkatan pada tiap pertemuannya dibandingkan pada pratindakan. Walaupun nilai pemahaman konsep sains siswa pada siklus I mengalami peningkatan, namun pemahaman konsep sains siswa belum mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan peneliti yaitu 75% secara klasikal, sehingga penelitian akan dilanjutkan ke siklus II. Rencana tindakan siklus II dipersiapkan untuk

memperbaiki kemampuan pemahaman konsep sains siswa pada siklus I, disiapkan modul ajar yang memuat langkah-langkah metode demonstrasi, mempersiapkan lembar observasi siswa dan observasi guru dan juga soal tes untuk tiap pertemuan pada dua siklus, tes diberikan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep sains siswa pada tiap pertemuannya. Adapun hasil kemampuan pemahaman konsep sains siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Kemampuan Pemahaman Konsep Sains Siswa
Siklus II Pertemuan 1 dan pertemuan 2

| No | Keterangan | Siklus II | |
|----------|--------------------|---------------------|---------------------|
| | | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| 1 | Siswa tuntas | 12 siswa (70,6%) | 14 siswa (82,4%) |
| 2 | Siswa tidak tuntas | 5 siswa (29,4%) | 3 siswa (17,6%) |
| Kategori | | Cukup | Baik |

Sumber: Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa pemahaman konsep sains siswa pada siklus II pertemuan 1 dari jumlah 17 siswa, jumlah siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep sains berjumlah 12 siswa dengan presentase 70,6% dan siswa yang belum memiliki kemampuan

pemahaman konsep sains berjumlah 5 siswa dengan presentase 29,4%, dengan kategori ketuntasan cukup. Pada siklus I pertemuan 2 dari 17 siswa, jumlah siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep sains berjumlah 14 siswa dengan presentase 82,4% dan siswa yang belum memiliki kemampuan pemahaman konsep sains berjumlah 3 siswa dengan presentase 17,6%, dengan kategori ketuntasan baik.

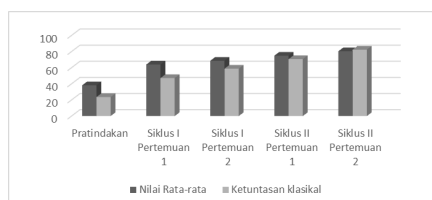
Proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas V UPT SD Negeri 011 Sei Jalau pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Perbandingan kemampuan pemahaman konsep sains siswa dari pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Perbandingan Kemampuan Pemahaman Konsep Sains Siswa
Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

| No | Keterangan | Pratindakan | Siklus I | | Siklus II | |
|----|--------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 |
| 1 | Nilai rata-rata | 38,2 | 63,9 | 68,6 | 74,9 | 80,4 |
| 2 | Persentase ketuntasan klasikal | 23,5 % | 47,1 % | 58,8 % | 70,6 % | 82,4 % |

kal
Sumber: Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas pratindakan 38,2 meningkat pada siklus I pertemuan 1 menjadi 63,9, kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 68,6. Pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 74,9 kemudian meningkat lagi menjadi 80,4. Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal dari pratindakan 23,5% meningkat pada siklus I pertemuan 1 menjadi 47,1%, kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 58,8%. Pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 70,6% dan meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 82,4%. Untuk lebih jelasnya peningkatan kemampuan pemahaman konsep sains siswa kelas V UPT SD Negeri 011 Sei Jalau dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1
Grafik Kemampuan Pemahaman
Konsep Sains Siswa
Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Rekapitulasi kemampuan pemahaman konsep sains siswa dari gambar 1 dapat dilihat adanya peningkatan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Dapat diketahui bahwa pemahman konsep sains siswa pada siklus II yaitu 82,4%, telah mencapai atu melebihi indicator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% dengan kategori baik. Untuk itu peneliti tidak perlu melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya dan sudah bisa berhenti pada siklus II.

Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian pada siklus II sudah dikatakan berhasil pada pembelajaran IPAS materi sistem organ pencernaan dan sistem organ pernapasan pada manusia dengan menggunakan metode demonstrasi dimulai pada tahap persiapan demonstrasi, pelaksanaan demonstrasi, dan tahap akhir demonstrasi. Secara keseluruhan perencanaan, penerapan, dan peningkatan pemahaman konsep sains siswa kelas V UPT SD Negeri 011 Sei Jalau telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan penelitian ditandai dengan adanya peningkatan pada tiap pertemun setiap siklus.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman konsep sains siswa kelas V UPT SD Negeri 011 Sei Jalau tahun ajaran 2023/2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan penelitian pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan, baik itu dari peneliti, siswa, observer I dan observer II, bahkan hasil penilaian kemampuan pemahaman konsep sains siswa siklus I masih tergolong rendah. Namun setelah dilakukan refleksi pada siklus I berupa perbaikan-perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II. Ketika telah dilakukan perbaikan perencanaan pada siklus II, proses pembelajarn menjadi lebih baik dibandingkan pada saat siklus I, sehingga terjadi peningkatan hasil observasi guru dan observasi siswa dalam perencanaan penelitian pada siklus II.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan hasil yang diharapkan, meskipun masih banyak kekurangan

dalam penelitian ini, akan tetapi hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep sains siswa, dapat dilihat dari perkembangan pada tiap siklus dalam pelaksanaan tindakan. Aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi telah dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang digunakan, namun pada siklus I masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah dilaksanakan dengan baik oleh guru dengan melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada modul ajar dan juga menerapkan tahap demi tahap langkah-langkah pada metode demonstrasi.

Hasil pemahaman konsep sains siswa pada kelas V UPT SD Negeri 011 Sei Jalau pada pratindakan jumlah siswa yang tuntas 4 orang dengan presentase klasikal 23,53%, pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 8 orang dengan presentase klasikal 47,1% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 siswa yang tuntas sebanyak 10 orang dengan presentase klasikal 58,8%. Pada

siklus II pertemuan 1 jumlah siswa yang tuntas yaitu 12 orang dengan ketuntasan klasikal 70,6% dan pada siklus II pertemuan 2 terjadi peningkatan siswa yang tuntas berjumlah 14 orang dengan presentase klasikal mencapai 82,4%. Hasil penelitian dari pratindakan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, sehingga penelitian ini berhasil dengan hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman konsep sains siswa kelas V UPT SD Negeri 011 Sei Jalau meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, H. W. N. (2017). Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks dengan Menggunakan Metode Demonstrasi. *Jurnal Diksatrasi*, 1(1), 32–38.
- Aras, N. F., Lestari, M., Hidayat, A., Rahayu, S., & Agus, A. (2021). Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Sains Melalui Inkuiri Terbimbing di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 943–951. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.850>
- Bisriadi. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar IPA Peserta Didik Kelas V.A SD Negeri Model Mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 295–306. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Fatimah, S. (2017). Keterampilan Proses Sains, Kemampuan Multirepresentasi, Jenis Kelamin, dan Latar Belakang Sekolah Mahasiswa Calon Guru SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/issue/archive>
- Herdianto, F., Hartono, H., & Sunarso, A. (2022). Analisis Peran Hands on Activity dalam Model Predict Observe Discuss Explain Terhadap Pemahaman Konsep Sains SD. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(2), 424–439. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i2.24114>
- Kirani, S. D., Septiyaningsih, I., Yusvinthawati, P. A., Ardiyanto, I. T., & Hajron, K. H. (2022). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 02 Kutoarjo. *Jurnal Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 631–640. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Larasati, L. D., Kurniah, N., & Delrefi, D. (2016). Peningkatan Kreativitas dalam Kegiatan Mewarnai dengan Menggunakan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2), 62–66.
- Mardatillah, A., Nurhaswinda, Sumianto, Fadhilaturrahmi, & Kusuma, Y. Y. (2023). Penerapan Model

- Pembelajaran Drill untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(4), 1126–1131.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1318>
- Meilawati, D. F. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar.
- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar*, 4(2), 9–16.
- Nanda, A. Q., Nurochmah, A., & Sutisnawati, A. (2020). Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Melalui Penerapan Metode Demonstrasi di Kelas Rendah. *JURNAL PERSEDA*, 3(1), 41–46.
- Ningsih, D. S. (2019). Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas VB SDN 61/X Talang Babat. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 22–40.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6849>
- Nuraliyah. (2022). Peningkatan Pemahaman Siswa Melalui Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Siswa MIS At-Taqwa Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 3(2), 98–103.
- Pebrianti. (2024). Peran Guru dalam Menggunakan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Pembelajaran Sains. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(1), 34–54.
- Reksamunandar, R. P. (2020). Pengembangan Bahan Ajar berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Sains Dasar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 14(2), 205–222.
- Rina, C., Endayani, T., Agustina, M., & Teuku, D. M. S. (2020). Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158.
- Safitri, Muharrami Laila K., Hadi Wiwin P., & Wulandar Ana Y.R. (2021). Faktor Penting dalam Pemahaman Konsep Siswa SMP: Two-Tier Test Analysis. *Jurnal Natural Science Educational Research*, 4(1), 45–55.
- Savitri, O., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7242–7249.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3457>
- Sinaga, F. P., Jurhana, Yusrita, & Hidayat, M. (2022). Analisis Penggunaan Metode Mengajar (Metode Demonstrasi, Metode Eksperimen, Metode Inquiry, dan Metode Discovery) di SMA Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 5(2), 103–110.
<http://ojs.unimal.ac.id/index.php/relativitas/index>

- Sobon, K., & Lumowa, S. J. (2018). Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri Kawangkoan Kecamatan Kalawat. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 196–207. <http://ojs.unpkediri.ac.id>
- Sri, R. N., & Suwardi. (2019). Pengaruh Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif di Taman Kanak-kanak. *Jurnal AUDHI*, 2(1), 37–48.
- Sukmawati, R. (2017). Pengaruh Pembelajaran Interaktif dengan Strategi Drill Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa. *JPPM*, 10(2), 95–104.
- Tunnur, Melati A., Fadhilaturrahmi, & Surya Yeni F. (2023). Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Aplikasi Geogebra untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 5682–5694.
- Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VI (1), 87–93.
- Zulaiha, D., & Rohman, A. (2021). Strategi Guru dan Keterlibatan Orangtua dalam Pemahaman Konsep Sains Anak Selama Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1248–1260.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.816>